

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan yang digunakan. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan secara tersusun dan terarah mengenai sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat diukur dan diolah menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi (*explanatory research*), yaitu untuk menguji hubungan antar variabel dengan menguji kebenaran hipotesis (Mulyadi, 2011).

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional. Penelitian studi korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih (Winda Sari, 2022). Hubungan antar variabel yang diteliti akan dinyatakan dalam satuan indeks yang disebut koefisien korelasi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan sebuah konsep yang bersifat abstrak menjadi suatu penjelasan yang bersifat operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. Mendefinisikan konsep variabel secara operasional adalah menjelaskan ciri-ciri dari variabel ke dalam bagian-bagian yang dapat diamati sehingga konsep dapat diukur dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel sangat diperlukan dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian. Adapula variabel yang merupakan acuan penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan dampak positif atau negatif terhadap variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel tersebut adalah *percieved usefulness* dan *perceived ease of use*.

a. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness diterjemahkan sebagai persepsi kegunaan, sebagai salah satu variabel bebas pada penelitian ini. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dimensi untuk persepsi kegunaan dirangkum dari (Wicaksono, 2022, p.38-46) (Davis, 1989) dan (Jogiyanto, 2008, p.152) adalah sebagai berikut:

- **Mempercepat Pekerjaan (*Work More Quikly*)**
Salah satu manfaat menggunakan teknologi adalah mempercepat pekerjaan sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi efisien. Teknologi diciptakan dengan mempertimbangkan kemampuan teknologi untuk mempercepat proses menyelesaikan tugas.
- **Kinerja Pekerjaan (*Job Performance*)**
Ketika teknologi dapat mempercepat suatu pekerjaan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja pekerjaan. Semakin teknologi cepat digunakan, kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.
- **Menambah Produktifitas (*Increase Productivity*)**
Pekerjaan yang terselesaikan dengan cepat karena menggunakan teknologi akan menambah produktifitas seseorang.
- **Efektifitas (*Effectiveness*)**
Mengacu pada persepsi sejauh mana teknologi efektif digunakan dalam memenuhi kebutuhan dari pengguna. Dalam pengembangan teknologi perlu dipertimbangkan sejauh mana teknologi tersebut dapat memenuhi kebutuhan

pengguna untuk mencapai tujuan. Kualitas teknologi juga berpengaruh terhadap efektifitas seperti fungsionalitas, keandalan, dan ketersediaan dukungan teknis pada teknologi tersebut.

- **Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah (*Make Job Easier*)**
Teknologi dirancang untuk memberikan kemudahan dengan mempertimbangkan kebutuhan dari pengguna. Fitur dan fungsi teknologi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sehingga semakin memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- **Bermanfaat (*Useful*).**
Konteks penggunaan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna, teknologi dalam bidang pendidikan akan sangat bermanfaat digunakan dalam konteks pendidikan. Teknologi memudahkan akses pengguna pada fitur atau informasi tertentu, maka dalam menciptakan teknologi perlu dipertimbangkan kemudahan akses sehingga asas kebermanfaatannya tinggi.

b. *Perceived Ease of Use*

Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari suatu usaha. Menurut (Mufidah et al., 2022); (Davis, 1989); (Wicaksono, 2022, p.38-46) dan (Setyawati, 2020) persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi memiliki dimensi sebagai berikut:

- **Mudah untuk dipelajari (*Easy to Learn*)**
Teknologi dikatakan memenuhi persepsi kemudahan jika fitur dan desain antarmuka teknologi tersebut mudah dipelajari dan diadopsi.
- **Mudah untuk dioperasikan (*Understandable*)**
Setelah dipelajari, teknologi harus memenuhi syarat mudah dioperasikan sehingga meningkatkan efisiensi pengguna.

- Fleksibel (*Flexibel*)
Fleksibel mengacu pada seberapa mudah dan cepat teknologi dapat diterima oleh pengguna.
- Mudah untuk digunakan (*Ease to Use*)
Ease to use dapat diartikan sejauh mana teknologi mudah digunakan tanpa usaha yang besar untuk menggunakannya.

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel Perceived Usefulness

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
Perceived usefulness dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.	Mempercepat Pekerjaan Dengan menggunakan LMS Sokrates, pekerjaan saya dalam membuat tugas, kuis, materi, latihan dan penilaian siswa menjadi lebih cepat selesai.	PU1	Davis et al., 1989; Wicaksono, 2022 p. 33-46; Wang et al., 2023; Agustina, 2023; Mufidah et al., 2022
	Kinerja Pekerjaan Dengan menggunakan LMS Sokrates, performa saya dalam menyelesaikan tugas menjadi meningkat.	PU2	
	Menambah Produktifitas Dengan menggunakan LMS Sokrates saya dapat menghemat waktu sehingga dapat menyelesaikan banyak pekerjaan lain dengan waktu lebih singkat.	PU3	
	Efektifitas Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya dapat mencapai tujuan pekerjaan saya (meningkatkan efektivitas).	PU4	

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
	Bagi saya, memberikan tugas dan materi untuk siswa menggunakan LMS Sokrates sangat efektif.	PU5	
	Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya lebih mudah membuat tugas, materi, latihan, dan soal penilaian untuk siswa.	PU6	
	Dengan menggunakan LMS Sokrates, saya lebih mudah menyajikan tugas, materi, latihan dan soal penilaian untuk siswa.	PU7	
	Bermanfaat Saya merasakan manfaat dari keseluruhan fitur LMS Sokrates untuk mendukung pekerjaan saya.	PU8	
Perceived Ease of Use merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari suatu usaha.	Mudah untuk dipelajari Petunjuk dalam menggunakan LMS Sokrates mudah untuk saya pahami.	PEOU 1	
	Saya dapat memahami sistem kerja (keterhubungan antar elemen) pada LMS Sokrates dengan mudah.	PEOU 2	
	Saya dapat mempelajari penggunaan LMS Sokrates dengan cepat.	PEOU 3	

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
	Mudah untuk dioperasikan Menurut saya, interface LMS Sokrates ramah pengguna (menu yang intuitif dan desain yang menarik memudahkan guru untuk menavigasi dan menggunakan LMS).	PEOU 4	
	Mudah untuk digunakan LMS Sokrates mudah digunakan sesuai dengan yang saya inginkan.	PEOU 5	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.2.2 Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat merupakan bagian yang akan diteliti dan menjadi tujuan akhir dari sebuah penelitian. Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian adalah *behavioural intention to use*. *Behavioral intention* atau minat perilaku merupakan suatu niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu (Setyawati, 2020). Suatu tindakan yang dilakukan seseorang dilandasi oleh niat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Dimensi niat menggunakan dirangkum sebagai berikut:

a. Minat Transaksional

Minat transaksional merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian (Putri et al., 2022; Edo et al., 2023). Pengguna akan menggunakan teknologi yang dipilihnya secara berulang.

b. Minat Preferensial

Menurut Basrah dan Samsul (2013) dalam tersedia (Wonok & Loindong, 2018), minat preferensial menggambarkan suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam

pilihan yang. Dalam hal ini ada beberapa pilihan teknologi yang sejenis, pengguna menentukan teknologi yang paling sesuai dengan minatnya. Pilihan yang diambil akan menjadi awal dari loyalitas penggunaan produk tersebut (Putri et al., 2022).

c. Minat Referensial

Minat referensial ini merupakan kesediaan konsumen untuk merekomendasikan produk yang telah dikonsumsinya kepada orang lain (Putri et al., 2022).. Kenyamanan pengguna terhadap penggunaan sebuah teknologi maka akan ada kecenderungan pengguna tersebut merekomendasikan teknologi yang sama kepada orang lain.

Tabel 3. 2 Dimensi dan Indikator Variabel Dependent Behavioural Intention to Use

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
Behavioural Intention to Use mengacu pada suatu tindakan dilakukan oleh seseorang karena dilandasi niat dan keinginan untuk melakukan tindakan tersebut.	Minat Transaksional Saya akan selalu menggunakan LMS Sokrates untuk memberikan tugas, materi, kuis, dan penilaian siswa.	BIU 1	Putri et al., 2022; Setyawati, 2020; Wang et al., 2023; Wicaksono, 2022 p.52-58
	Minat Preferensial Saya berniat menggunakan semua fitur LMS Sokrates (yang diperuntukkan untuk guru) untuk memudahkan pekerjaan saya.	BIU 2	
	Saya akan memilih Sistem Informasi Terpadu dan Learning Management System Sokrates untuk digunakan di sekolah.	BIU 3	

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
	Minat Referensial	BIU 4	
	Saya berniat menggunakan LMS Sokrates di masa mendatang (di pembelajaran berikutnya, semester berikutnya, tahun depan).		
	Saya akan menyarankan kepada rekan kerja saya untuk menggunakan semua fitur LMS Sokrates.	BIU 5	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.2.3 Variabel Mediasi/Intervening Variable

Variabel *intervening* merupakan variabel yang memperkuat peran variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *attitude towards usage* yang berhubungan sebab akibat dengan *perceived usefulness* dan *perceived ease to use*. Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan dalam TAM mempengaruhi persepsi kegunaan, dan bersama-sama berdampak pada sikap pengguna suatu teknologi.

Menurut Yu et al. (2005) dalam (Mazhar et al., 2014) dan (Wang et al., 2023; Agustina, 2023) *attitude toward usage* memiliki dimensi sebagai berikut.

a. *Good idea to use*

Transformasi digital dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dapat meningkatkan *competitive advantage* sebagai nilai lebih yang penting untuk diperjuangkan. Dalam hal ini, menggunakan teknologi *learning management system* untuk melaksanakan pembelajaran menjadi ide yang baik (diinginkan) untuk meningkatkan nilai lebih suatu lembaga pendidikan.

b. *Positive opinion to use*

Teknologi yang memberikan kemudahan dan bermanfaat akan membentuk *mindset* yang positif (berguna dan baik) tentang teknologi tersebut.

c. *Pleasant experience of use*

Teknologi yang bermanfaat, mampu memenuhi kebutuhan pengguna, dan mudah digunakan akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna teknologi.

Tabel 3. 3 Dimensi dan Indikator Variabel Mediasi Attitude Toward Usage

Definisi	Indikator	Kode	Sumber Rujukan
Attitude Towards Usage mengacu pada perasaan positif atau negatif individu tentang melakukan perilaku sistem.	Good idea to use	ATU 1	Wang et al., 2023; Mazhar et al., 2014; Wicaksono, 2022 p. 47-51;
	Menurut saya, menggunakan LMS Sokrates adalah ide yang bagus.		
	Positive opinion to use	ATU 2	Agustina, 2023
	Menurut saya, LMS Sokrates adalah teknologi yang berguna dan baik (teknologi positif).		
	Pleasant experience of use	ATU 3	
	Menurut saya, bekerja menggunakan LMS Sokrates adalah sesuatu yang menyenangkan.		
	Positive opinion to use	ATU 4	
	Saya menerima dan menggunakan LMS Sokrates dengan baik		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari kemungkinan pengukurannya yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berwujud

angka dari objek yang diteliti. Data kuantitatif merupakan hasil konversi dari data yang bersifat kualitatif ke dalam angka-angka kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden dari pernyataan dalam kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, internet, jurnal, artikel, dan buku-buku literatur sebagai landasan teori dan mendukung penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Sumber atau responden yang dapat dipercaya diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis pada penelitian (Machali, 2021, p.67-68). Sumber data ini diperoleh dari populasi penelitian pada sumber yang dipercaya. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang mencakup manusia, hewan, gejala atau fenomena serta peristiwa. Populasi dalam riset adalah guru SMP, SMA/K Strada Cabang Tangerang yang menggunakan LMS Sokrates.

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih secara khusus oleh peneliti. Sampel mencakup bagian dari total populasi subjek dan objek yang menunjukkan suatu sifat (Sekaran & Bougie, 2016). Dikarenakan populasi yang diteliti dalam jumlah besar, peneliti tidak dapat mengumpulkan data dari semua populasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel yang representative dan tervalidasi dari populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk melihat minat guru SMP dan SMA/K di Perkumpulan Strada Cabang Tangerang dalam mengadopsi *Learning Management System* dengan model TAM. Dengan populasi sampel yang diketahui jumlahnya 164 orang, untuk menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin atau Taro Yamane (Machali, 2021, p.77-78) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

N = ukuran populasi

d = presisi/tingkat kesalahan yang dapat diterima

Sekolah Strada di Cabang Tangerang memiliki 1 SMA, 1 SMK, dan 6 SMP dengan jumlah guru 164. Maka populasi penelitian ini berjumlah 164 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima oleh peneliti adalah 5%. Dari ketentuan rumus Slovin di atas maka selanjutnya adalah memasukan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dapat diterima yang ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah penghitungan yang sudah dilakukan.

$$n = \frac{164}{164 \cdot (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{164}{1,41}$$

$$n = 116,31$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah minimal 117 orang dari 164 anggota populasi.

Didalam pencarian sumber data, data utama yang didapat adalah data dari narasumber melalui kuesioner, dan data-data lain dari buku-buku literatur serta jurnal penelitian sebelumnya sebagai data tambahan. Data yang dikumpulkan pada sebuah penelitian dapat berupa data utama dan data *subordinate* (Sekaran & Bougie, 2016)). Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu:

1. ***Probability Sampling***

Probabilitas sampling berarti bahwa setiap unsur atau anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel.

2. ***Non Probability Sampling***

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan atau metode yang diterapkan adalah metode *probability sampling*. Metode ini digunakan untuk menentukan sampel yang sudah diketahui secara pasti (Machali, 2021, p.74). Populasi penelitian ini sudah diketahui jumlah dan unit kerjanya oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati atau mengalami langsung sebuah peristiwa. Data-data dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil observasi adalah data pengguna LMS Sokrates di jenjang SMP dan SMA-K Strada Cabang Tangerang.

3.5.2 Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuisisioner diberikan melalui *Google Form* kepada responden yaitu guru SMP dan SMA-K Strada Cabang Tangerang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui pembacaan sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk menemukan hasil analisa dilakukan dua teknik diantaranya Analisis deskriptif dan Analisis Inferensial.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif merujuk pada penggunaan data statistik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif adalah alat statistik yang mengkaji objek penelitian dengan menggunakan data sampel atau populasi dan mengilustrasikan objek penelitian apa adanya tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum. Data statistik deskriptif menggunakan penyajian data tabel. Penggunaan tabel dinilai lebih efisien karena bersifat ringkas dan merupakan suatu bentuk rangkuman, memudahkan proses analisi, memudahkan penjelasan dan memudahkan pemahaman bagi pembaca.

3.6.2 Analisa Inferensial

Beberapa teori dan konsep metodologi penelitian memberikan arahan dan petunjuk dalam menentukan pemilihan alat analisis. Dalam konteks penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah SEM-PLS 4.9.

- a. SEM atau *Structural Equation Model* adalah suatu alat analisis statistika yang digunakan untuk menguji dan mengevaluasi hubungan kausal, menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur. SEM merupakan pengembangan dari *General Linear*

Model (GLM) dengan regresi berganda sebagai komponen utama. Namun SEM lebih handal, ilustratif dan kokoh dibandingkan dengan teknik regresi ketika menghadapi pemodelan interaksi, nonlinearitas, kesalahan pengukuran, korelasi antar kesalahan dan korelasi antar variabel laten independen berganda. SEM merupakan beberapa teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kompleks, dimana setiap hubungan diukur oleh indikator berganda. SEM juga memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten secara tidak langsung, dimulai dengan estimasi indikator atau parameter, yang memungkinkan peneliti melakukan secara eksplisit menguji tingkat konsistensi alat ukur dan kesesuaian.

- b. *Partial Least Square* atau PLS merupakan suatu teknik statistika ultravariant yang membandingkan variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda (Hair et al., 2019). Dalam konteks metode SEM berbasis varian, PLS dirancang khusus untuk menyelesaikan tantangan regresi berganda yang timbul pada data dengan karakteristik tertentu, seperti jumlah sampel penelitian yang terbatas, keberadaan data yang hilang dan multikolinearitas. Model struktural PLS SEM digunakan untuk analisis prediksi dan *explanatory* (Hair et al., 2019, p.13).

PLS memiliki tujuan utama untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen serta menjelaskan hubungan teoritis diantara keduanya (Hair et al., 2019). Dengan focus pada pengukuran varian dua variabel atau lebih, PLS bertujuan menghasilkan seperangkat variabel yang optimal untuk mencapai maksimalisasi variabel dengan memanfaatkan beberapa dimensi.

Kriteria yang diperlukan dalam PLS adalah Uji Struktural Model dan Uji Hipotesis.

Indikator variabel penelitian saya adalah reflektif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis *inferensial* (analisis korelasi) dengan menggunakan PLS-SEM dengan langkah:

1. Analisis Deskriptif: untuk mengolah dan menyajikan data agar mudah dipahami pembaca.
2. Uji Reliabilitas: untuk menguji konsistensi alat ukur atau jawaban dari responden. Karena pertanyaan menggunakan indikator reflektif, maka menggunakan bantuan PLS-SEM.
3. Uji Validitas (*outer loading: average variance extracted; discriminant validity*) digunakan untuk melihat keabsahan dari kuesioner yang dibuat. Kuesioner valid apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat mengungkap variabel yang akan diukur.
4. Inner Model
 - Uji Model Fit yaitu untuk mengetahui kelayakan atau kecocokan model yang dibentuk dengan melihat nilai dari *normed fit index* (NFI) dan *root mean square residual* (SRMR).
 - Uji R-Square yaitu uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen tertentu mempengaruhi variabel laten dependen.
 - Q-Square merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan (*goodness of fit*) antara nilai observasi yang dihasilkan oleh model dengan estimasi parameter model tersebut.
 - PLS Predict digunakan untuk menilai kekuatan prediksi suatu model dengan mengukur jumlah kesalahan prediksi dalam indikator konstruksi endogen tertentu.
5. Uji Hipotesis: untuk menguji apakah hipotesisnya diterima atau tidak.